

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sheylinda Jeliani Pratiwi, Dian Anita Sari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

¹sheylindapратиwi@gmail.com, ²dian.soekamto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Kata Kunci: Return on Equity, Earning Per Share dan Current Ratio, Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Return on Equity, Earning Per Share and Current Ratio on Stock Price in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the research conducted were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, totaling 30 companies. The sampling method in this study used purposive sampling. The results of this study indicate that Return on Equity has a negative effect on stock prices, earning per share has a positive effect on stock prices and the current ratio has a negative on stock prices.

Keywords: Return on Equity, earning Per Share, Current Ratio, Stock Price

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan modernisasi sangat berdampak bagi perubahan dunia terutama pada perekonomian dalam suatu Negara. Pemilik modal mempunyai banyak pilihan untuk menanamkan dananya di berbagai macam sektor industri yang akan para investor pilih. Pemerintah memberikan berbagai macam alternatif untuk mendorong perkembangan suatu perusahaan yang salah satunya adalah sumber dana dari penanam modal di Bursa Efek Indonesia yang berbentuk saham.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan dananya. Setiap investor yang melakukan investasi akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Keuntungan

merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Namun investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Transaksi di pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode, terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransisikan dan tingginya volume perdagangan saham.

Investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga investor dapat melihat apakah perusahaan yang akan dibeli sahamnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi. Sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi di pasar modal yang memiliki imbal positif. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh investor yaitu dengan membeli instrumen pasar modal berupa saham, obligasi, atau waran. Dalam penelitian ini terfokus terhadap saham pada perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu instrumen pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut baik atau buruk dalam mengelola perusahaannya. Jika suatu harga saham mengalami kenaikan maka investor maupun calon penanam modal cenderung memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut yang berarti perusahaan tersebut bagus untuk ditanami modal. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Begitu sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun. Indikator baik atau tidaknya saham dari suatu perusahaan dapat mencerminkan oleh harga saham perusahaan yang dapat diketahui melalui bursa saham (Azizah dan Yahya, 2019).

Ada berbagai macam faktor untuk mempengaruhi harga saham. Calon investor perlu melakukan riset yang mendalam dan mencari tahu mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan analisis fundamental dimana analisis ini biasanya berisi dengan laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham antara lain ROE, EPS dan CR (Azizah dan Yahya, 2019).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembaliannya berdasarkan modal

saham yang dimiliki perusahaan. Jika nilai ROE semakin meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat karena semakin besar nilai ROE, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Begitu pun sebaliknya, jika nilai ROE mengalami penurunan maka harga saham juga akan ikut turun. Nilai ROE sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena akan mempengaruhi calon penanam modal untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian Putra, dkk (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian penelitian Dewi dan Suwarno (2022) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. ROE diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak di bagi dengan modal saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE perusahaan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri dan dapat menguntungkan para investor. Dengan meningkatnya nilai ROE dapat membuat para investor menanamkan modalnya pada perusahaan karena bagi investor meningkatnya nilai ROE berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga harga saham semakin meningkat (Ani dkk, 2021). Hasil penelitian (Ani dkk, 2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra dkk, 2021).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau investor. EPS dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Semakin nilai EPS meningkat akan memberikan dampak positif bagi pemegang saham perusahaan tersebut, dimana para pemegang saham atau investor akan mendapatkan keuntungan yang besar dari perusahaan tersebut. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham semakin tinggi karena perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan (Nurlia dan Juwari, 2017). Hasil penelitian Nurlia dan

Juwari (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Santoso, (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR). CR diperoleh dengan cara membandingkan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar perusahaan. Nilai CR yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik. Hal itu akan membuat rasio likuiditas yang dialami perusahaan akan semakin kecil dimana akan semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh investor perusahaan. Apabila nilai CR rendah maka harga saham perusahaan tersebut turun juga atau semakin tinggi nilai CR perusahaan maka harga saham perusahaan juga naik. Hal ini disebabkan karena CR juga mempengaruhi harga pasar dari harga saham yang bersangkutan (Putra dkk, 2021). Hasil penelitian Putra, dkk (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Nurlia dan Juwari (2017) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi tingkat rasio CR menyatakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan likuiditas perusahaan, investor akan memandang kondisi internal perusahaan tersebut baik untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak pada harga saham perusahaan (Pratiwi dan Santoso, 2018).

2. TINJAUAN PUSTAKA

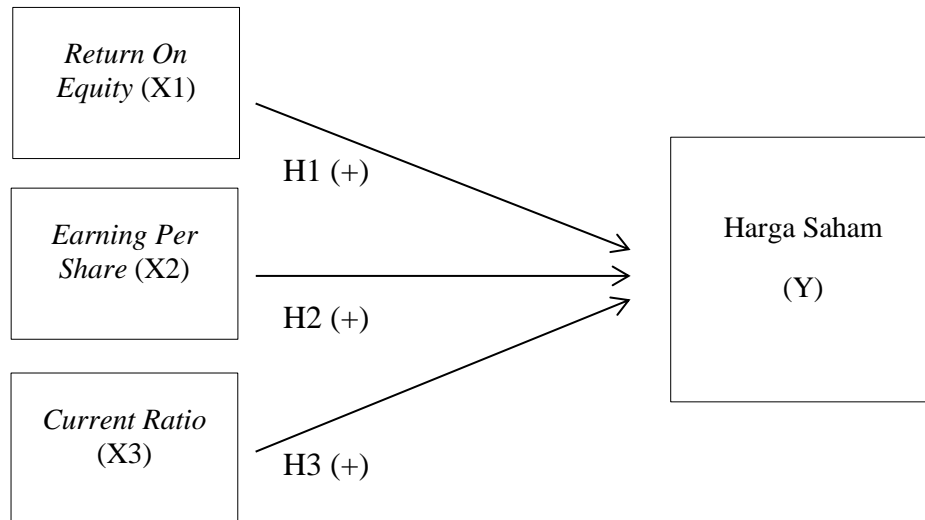
2.1 *Signaling Theory*

Signaling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif maupun sinyal negatif yang ditangkap oleh investor. Investor akan bereaksi dengan berbagai macam cara dalam menghadapi sinyal tersebut seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti menunggu dan melihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian melakukan tindakan.

Investor melakukan hal tersebut agar terhindar dari timbulnya risiko yang lebih besar karena belum mendapatkan keuntungan dari pasar (Kumaidi dan Asandimitra, 2017).

2.2 Kerangka Teoritis

Berdasarkan dari teori yang sudah di uraikan sebelumnya, kerangka teoritis yang di bentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H₃: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator perusahaan untuk menilai apakah perusahaan tersebut baik atau buruk dalam mengelola perusahaannya. (Azizah dan Yahya, 2019). Harga saham yang digunakan ialah harga saham penutupan-penutupan periode akhir tahun (*closing price*) yang diperoleh dari pusat referensi BEI melalui www.yahoofinance.com.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2018) ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur *return on equity* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau investor. *EPS* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Current Ratio (CR) diperoleh dengan cara membandingkan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar perusahaan. *CR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Putra Dkk, 2021):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2016).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016). Data pada penelitian yang dilakukan bersumber dari Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 30 perusahaan.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan data sampel perusahaan pada Lampiran 2, adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dan tidak pernah mengalami *delisting*.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021.
- 3) Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data lengkap (*return on equity, earning per share, current ratio* dan harga saham) tahun 2017-2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pertama, Analisis Statistik Deskriptif. Kedua, uji regresi linear berganda. Ketiga, melakukan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), uji F dan uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil uji Hasil uji hipotesis menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Nilai t_{tabel} diperoleh dari perhitungan df (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ dari rumus di dapat $df = 79 - (3+1) = 75$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6654. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
	394,561				
LagROE	-151,039	-0,414	1,6654	0,680	H ₁ ditolak
LagEPS	204,274	2,795	1,6654	0,007	H ₂ diterima
LagCR	-12,474	-0,499	1,6654	0,619	H ₃ ditolak

a. Dependent Variable: LagHargasaham

Sumber: Data diolah, 2023

4.2 Pembahasan Penelitian

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel V.12 dapat dijelaskan variabel ROE

memiliki nilai koefisien sebesar -151,039 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,414 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,6654 pada derajat signifikan 5%. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,414 < 1,6654$). Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Assari dkk, (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah (2014). Hasil penelitian ini tidak signifikan karena menurut Lutfi dan Sunardi (2019) indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsur resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar. Artinya, nilai ROE tidak menjadi acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya karena dengan manajemen keuangan perusahaan yang tidak baik dapat memberikan investor enggan untuk berinvestasi.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel V.12 dapat dijelaskan variabel EPS memiliki nilai koefisien sebesar 204,274 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,795 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,6654 pada derajat signifikan 5%. Sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,795 > 1,6654$). Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory* menyatakan bahwa besarnya *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, karena laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham semakin besar. Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diperoleh pemegang saham

semakin tinggi. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor sehingga mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurlia dan Jawari (2017) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel V.12 dapat dijelaskan variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar -12,474 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,499 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,6654 pada derajat signifikan 5%. Sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,499 < 1,6654). Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa CR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Anwar (2021) Nilai CR yang negatif disebabkan karena tingginya nilai rasio CR yang berarti menumpuknya asset lancar perusahaan. Dikatakan perusahaan belum mampu memanfaatkan asset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan suatu kelebihan asset lancarnya tentu investor akan melihat bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian, tentunya ini menjadi sinyal negative bagi para investor. Permintaan harga saham di perusahaan tersebut akan berkurang dan tentu hal ini tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anwar (2021) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah (2014). Hasil penelitian ini tidak signifikan karena apabila perusahaan mampu menggunakan asset lancarnya dengan bijak dan kompeten untuk berinvestasi jangka panjang yang menguntungkan perusahaan tentunya investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham tersebut akan cenderung naik.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa ada pengaruh ROE terhadap harga saham yaitu jika ROE mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, Begitu sebaliknya jika

ROE mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa ada pengaruh EPS terhadap harga saham yaitu jika semakin tinggi EPS maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.. Begitu sebaliknya yaitu jika semakin rendah EPS maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham

Variabel CR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya jika CR mengalami kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, begitu sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham

5.2 Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang dilakukan hanya pada periode 2017-2021, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ROE, EPS dan CR untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen atau faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity* dan Reputasi *underwriter*
2. Pada penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian, karena sangat dimungkinkan sedikitnya jumlah sampel berpengaruh terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham (Studi kaspada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.

- Ani, N. K. S, Trianasari, Cipta, W (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No. 2.
- Azizah, N. N dan Yahya (2019) ‘Pengaruh EPS, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.’, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8 No. 4.
- Fahmi, I. (2016) *Manajemen Investasi*, Edisi Pertama, Jakarta, Salemba Empat.
- Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Rajagrafindo Persada, Depok.
- Kumaidi, R. K dan Asandimitra, N (2017) ‘Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Besar dan Kapitalisasi Kecil)’. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3 No. 3.
- Lutfi, A. M & Sunardi, N (2019). ‘Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak pada kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan industri manufaktur Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.’, *Jurnal Sekuritas* Vol.2, No.3.
- Makanan Minuman Tahun 2015-2018. *Jurnal Economics and Business* Vol. 4 No.1.
- Munggaran, A. Mukaram dan Sarah, I. S (2017). ‘Pengaruh, Arah, Dan Signifikansi Dari EPS Terhadap Harga Saham Pada Emiten Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction* Yang Tercatat Sahamnya di BEI Periode Tahun 2011-2015.’, *Jurnal Riset Bisnis & Investasi* Vol. 3, No. 2, ISSN 2460-8211.
- Harga Saham perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)’ *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1*.
- Nurlia dan Juwari, (2017). ‘Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Current Ratio (CR)* dan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik*.
- Pratiwi, R. A. S dan Santoso, B. H (2018). ‘Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI’. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593*
- Putra, A. H. E. A, Mendra, N. P. Y, dan Saitri, P. W (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pebankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma* Vol. 3 No. 1.